

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAKIT DIARE
PADA ANAK BALITA DI DESA BAINA'A KECAMATAN TINOMBO
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

***FACTORS RELATED TO DIARRHEA DISEASE ON TODDLERS AT DESA
BAINA'A, KECAMATAN TINOMBO OF KABUPATEN
PARIGI MOUTONG***

¹Kiki Ardianti, ²Budiman, ³Herlina Yusuf

^{1,2}*Bagian KL-KK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : kikikambay@yahoo.com)

(Email : budibudiman07@gmail.com)

³*Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : HerlinaYusuf16@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Kiki Ardianti

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

Email: kikikambay@yahoo.com

HP: +62853-4006-9442

ABSTRAK

Penyakit diare sering menyerang bayi dan balita, bila tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian. Banyak faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita di Indonesia. Salah satu faktor risiko yang sering diteliti adalah faktor lingkungan yang meliputi sarana air bersih (SAB), jamban, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakteriologis air, dan kondisi rumah. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diare pada anak balita di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 52 anak balita uji Statistik yang digunakan adalah "*Chi Square*", penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai dengan juni 2018 di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kondisi fisik air dengan kejadian Diare pada anak balita dengan nilai p 0.000, ada hubungan bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian Diare pada anak balita dengan nilai p 0.019, ada hubungan bermakna antara kepemilikan tempat sampah dengan kejadian Diare pada anak balita dengan nilai p 0.000, dan ada hubungan bermakna antara saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian Diare pada anak balita dengan nilai p 0.006. Disarankan kepada instansi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi Puskesmas Tinombo, Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong, Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan dalam melaksanakan pemberantasan penyakit Diare.

Kata Kunci : Diare, balita, air, jamban, sampah, SPAL

ABSTRAK

Diarrhea disease often attacks baby and toddler. If it is not furtherly overcome, it can cause dehydration and death. There are many risk factors presumed cause event of diarrhea disease on baby and toddler in Indonesia. One of the risk factors that is often researched is enviromental factor, such as facility of clean water, toilet, channel of water waste, water bacteriological quality, and house condition. The objective of this research is to find out factors related to diarrhea disease on baby and toddler at Desa Baina'a, kecamatan Tinombo of Kabupaten Parigi Moutong. This research use analytical survey research applies Cross Sectional approach with 52 toddlers as samples using chi-square statistical test. Research finding shows that there is a significant corelation between water physical condition and of diarrhea event on toddlers at p value 0.000, there is a significant correlation between toilet ownership and diarrhea event on toddlers at p value 0,019, and there is a significant correlationbetween waste place ownership and diarrhea event on toddlers at p value 0.000, there is also a significant correlation between the ownership of water waste channel and diarrhea event on toddlers at p value 0,006. It is expected this research finding is used as material of evalution and consideration for Puskesmas Tinombo, Health Agency of kabupaten Parigi Moutong, Health Section of central Sulawesi Province to take on policy to do remove of diarrhea disease.

Keywords : *Diarrhea, toddler, water, toilet, waste, water waste channel*

PENDAHULUAN

Penyakit diare sering menyerang bayi dan balita, bila tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian. Data terakhir dari departemen kesehatan bahwa diare menjadi penyakit pembunuh kedua bayi dibawah lima tahun (balita) di Indonesia setelah radang paru atau *pneumonia*. Banyak faktor risiko yang diduga menyebab-kan terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita di Indonesia. Salah satu faktor risiko yang sering diteliti adalah faktor lngkungan yang meliputi Sarana Air Bersih (SAB), jamban, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakteriologis air, dan kondisi rumah (Adisasmito, 2007).

Faktor yang berkaitan dengan kejadian diare antara lain tidak memadainya penyediaan air bersih, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hidup bersih dan sehat, tempat pembuangan tinja, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya, dan tidak tersedianya saluran pembuangan air limbah. (Sander, 2005).

Hasil pengumpulan data dari Kabupaten / Kota jumlah kasus penyakit diare di Sulawesi Tengah pada tahun 2015 ditemukan 4730 kasus sedangkan pada tahun 2016 ditemukan 62.161 kasus (Ariyanti, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong bahwa Penderita penyakit diare di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2015 sebanyak 4730 kasus sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6567 kasus (Nurhayati, 2017).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan rekapitulasi penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Tinombo tahun 2016 angka kasus kejadian diare sebesar 257 kasus dan mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu 202 kasus. Wilayah kerja Puskesmas Tinombo terdiri dari 15 Desa, Desa Tibu terdapat 9 kasus kejadian diare, Desa Dusunan terdapat 11 kasus kejadian diare, Desa Dusunan Barat terdapat 10 kasus kejadian diare, Desa Siavu terdapat 14 kasus kejadian diare, Desa Tinombo terdapat 21 kasus kejadian diare, Desa Lombok terdapat 24 kasus kejadian diare, Desa Lombok Barat terdapat 22 kasus kejadian diare, Desa Patingke terdapat 5 kasus kejadian diare, Desa Ogoalas terdapat 19 kasus kejadian diare, Desa Taipa Obal terdapat 5 kasus kejadian diare, Desa Silabia terdapat 12 kasus kejadian diare, Desa Dongkas terdapat 13 kasus kejadian diare, Desa Baina'a terdapat 71 kasus kejadian diare, Desa Baina'a barat terdapat 10 kasus kejadian diare, dan Desa Ambason Mekar terdapat 11 kasus kejadian (Minarti, 2017).

Berdasarkan Data di Puskesmas Tinombo angka kasus kejadian Diare di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo tahun 2016 meningkat menjadi 71 kasus dan yang paling banyak diserang penyakit diare merupakan anak balita pada Bulan Juli 2016 di Desa baina'a dinyatakan terjadi KLB yang mana terjadi peningkatan kasus secara signifikan dari 4 kasus bulan sebelumnya menjadi 18 kasus (Minarti, 2017).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian dengan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara atau *interview* dan dokumen dengan tujuan untuk mencari tahu dan mengungkapkan keadaan suatu peristiwa dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Celebes Vapers Community Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2018.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan terlebih dahulu karena dalam proses pengumpulan data bisa bervariasi. Informasi tidak ditemukan lagi maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkan mencari informasi atau informan baru, sebaliknya bila informasi yang diterima selalu berbeda dari temuan sebelumnya, maka peneliti harus terus mencari

informan baru. Informan dalam penelitian adalah pengguna rokok elektrik di komunitas Celebes vapers community Kota Palu yang berjumlah 6 orang, dan 1 yaitu ketua komunitas Celebes vapers community sebagai informan kunci. Yang diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sample*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Fisik Air

Pada tabel 1 (lampiran) distribusi responden berdasarkan kondisi fisik air menunjukkan bahwa responden yang memiliki kondisi fisik air tidak memenuhi syarat sebanyak 23 responden (44,2%), dan yang memenuhi syarat sebanyak 29 responden (55,8%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban

Pada tabel 2 (lampiran) distribusi responden berdasarkan kepemilikan jamban menunjukkan bahwa responden yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat sebanyak 25 responden (48,1%), dan yang memenuhi syarat sebanyak 27 responden (51,9%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah

Pada tabel 3 (lampiran) distribusi responden berdasarkan kepemilikan tempat pembuangan sampah menunjukkan bahwa responden yang memiliki tempat sampah tidak memenuhi syarat sebanyak 28 responden (53,8%), dan yang memenuhi syarat sebanyak 24 responden (46,2%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Pada tabel 4 (lampiran) distribusi responden berdasarkan saluran pembuangan air limbah (SPAL) menunjukkan bahwa responden yang kamarisasi rumahnya tidak memenuhi syarat sebanyak 34 responden (65,4%), dan yang memenuhi syarat sebanyak 18 responden (34,6%).

e. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare

Pada tabel 5 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang menderita Diare sebanyak 32 responden (61,5%), dan yang tidak menderita sebanyak 20 responden (38,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Kondisi Fisik Air Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Pada tabel 6 (lampiran) distribusi responden berdasarkan hubungan kondisi fisik air dengan kejadian diare pada anak balita menunjukkan bahwa responden yang kondisi fisik airnya tidak memenuhi syarat dan menderita diare sebanyak 22 responden (95,7%) dan responden yang tidak menderita sebanyak 1 responden (4,3%), sedangkan responden yang kondisi fisik airnya memenuhi syarat dan menderita diare sebanyak 10 responden (34,5%) dan tidak menderita sebanyak 19 responden (65,5%).

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kondisi fisik air dengan kejadian Diare pada Anak Balita dengan nilai $p < 0.000$.

b. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Pada tabel 7 (lampiran) distribusi responden berdasarkan hubungan jamban dengan kejadian diare pada anak balita menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki jamban menderita diare sebanyak 20 responden (80,0%) dan responden yang tidak menderita sebanyak 5 responden (20,0%), sedangkan responden yang memiliki jamban menderita diare sebanyak 12 responden (44,4%) dan tidak menderita sebanyak 15 responden (55,6%).

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian Diare pada Anak Balita dengan nilai $p < 0.019$.

c. Hubungan Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Pada tabel 8 (lampiran) distribusi responden berdasarkan hubungan kepemilikan tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare pada anak balita menunjukkan bahwa responden yang memiliki tempat sampah tidak memenuhi syarat menderita Diare sebanyak 27 responden (96,4%) dan responden yang tidak menderita sebanyak 1 responden (3,6%), sedangkan responden yang kepemilikan tempat sampah memenuhi syarat menderita Diare sebanyak 5 responden (20,8%) dan tidak menderita sebanyak 19 responden (79,2%).

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepemilikan tempat sampah dengan kejadian Diare pada Anak Balita dengan nilai p 0.000.

d. Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Pada tabel 9 (lampiran) distribusi responden berdasarkan hubungan saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada anak balita menunjukkan bahwa responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL) tidak memenuhi syarat menderita Diare sebanyak 26 responden (76,5%) dan responden yang tidak menderita sebanyak 8 responden (23,5%), sedangkan responden yang saluran pembuangan air limbah (SPAL) memenuhi syarat menderita Diare sebanyak 6 responden (33,3%) dan tidak menderita sebanyak 12 responden (66,7%).

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian Diare pada Anak Balita dengan nilai p 0,006.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kondisi Fisik Air Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kondisi fisik air dengan kejadian Diare pada Anak Balita dengan nilai p 0.000.

Menurut peneliti penyediaan air bersih berhubungan dengan kejadian Diare pada anak Balita karena air merupakan kebutuhan sehari-hari dan apabila masyarakat tidak menyediakan air bersih untuk keperluannya maka dapat menyebabkan Diare, karena air yang tidak bersih mengandung kuman penyakit dan zat-zat yang berbahaya salah satunya yang dapat menyebabkan diare. Air merupakan salah satu sarana sanitasi yang tidak kalah pentingnya berkaitan dengan kejadian Diare. Air yang tercemar dengan tinja misalnya atau makanan yang dicuci dengan air tercemar akan masuk melalui jalur fekal oral yang dapat menyebabkan terjadinya Diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian M Sri Wahyuni (2014) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara Kondisi Fisik Air dengan kejadian Diare tetapi penelitian ini

berbeda dengan penelitian Desi Nurfita (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan antara Kondisi fisik air dengan kejadian Diare.

2. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian Diare pada Anak Balita dengan nilai p 0.019.

Menurut peneliti kepemilikan jamban merupakan berhubungan dengan kejadian Diare karena apabila masyarakat yang tidak memiliki jamban akan berdampak pada buang air besar sembarang hal ini yang menyebabkan apabila ada vektor seperti lalat hinggap di tempat tersebut dan kemudian hinggap lagi ke sumber makanan yang akan di konsumsi, maka dapat menyebabkan Diare. Dengan belum memiliki jamban sendiri, dapat menyebabkan timbulnya kejadian diare karena kotoran tinja yang tidak terkubur rapat akan mengundang lalat maupun tikus yang akan berdampak terhadap kesehatan lingkungan.

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia yang lazim disebut kakus/WC sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit diare dan mengotori lingkungan pemukiman. Rumah hendaknya mempunyai jamban sendiri yang merupakan salah satu hal penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan lingkungan. Penyediaan sarana jamban merupakan dari bagian usaha sanitasi yang cukup penting peranannya. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air. Untuk mencegah kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian M Sri Wahyuni (2014) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian Diare tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Kadarudin, dkk (2014) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian Diare.

3. Hubungan Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepemilikan tempat sampah dengan kejadian Diare pada Anka Balita dengan nilai p 0.000.

Menurut peneliti terdapatnya hubungan antara tempat pembungan sampah dengan kejadian Diare karena apabila kondisi tempat pembungan sampahnya tidak memenuhi syarat kesehatan akan mencemari lingkungan dan manjadi tempat berkembangbiaknya kuman penyakit. Apabila ada vektor seperti lalat hinggap di tempat tersebut dan kemudian hinggap lagi ke sumber makanan yang akan di komsumsi, maka dapat menyebabkan Diare.

Hubungan Pengelolaan Sampah terhadap Masyarakat dan Lingkungan pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan ada juga yang negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Bintoro (2010) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara kepemilikan tempat sampah dengan kejadian Diare tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian I W Arimbawa (2014) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kepemilikan tempat sampah dengan kejadian Diare.

4. Hubungan Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian Diare pada Anak Balita dengan nilai p 0,006.

Menurut peneliti terdapatnya hubungan antara saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian Diare karena apabila kondisi SPAL yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan mencemari lingkungan dan manjadi tempat berkembangbiaknya kuman penyakit. Apabila ada vektor seperti lalat hinggap di tempat tersebut dan kemudian hinggap lagi ke sumber makanan yang akan di komsumsi, maka dapat menyebabkan Diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian M Sriwahyuni (2014) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian Diare tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Devi Nugraheni (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian Diare.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diare pada anak balita di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi fisik air, kepemilikan jamban, kepemilikan tempat pembuangan sampah serta SPAL terhadap kejadian diare di desa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan bagi instansi diharapkan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi Puskesmas Tinombo, Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong, Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan dalam melaksanakan pemberantasan penyakit Diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito W., 2007. Faktor Resiko Diare Pada Bayi dan Balita di Indonesia. Systemic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Ariyanti, 2017. *Data Pengelola Diare Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah.
- Desi Nurfita. 2017. *journal.uad.ac.id/index.php/KesMa s/article/download/7139/pdf_103*. Jurnal Penelitian. Diakses 2 Juli 2018.
- Devi Nugraheni 2012 *https://media.neliti.com/.../18723-ID-hubungan-kondisi-fasilitas-sanitasi-dasar-dan-pe...* Jurnal Penelitian. Diakses 2 Juli 2018
- I W Arimbawa 2014. *erepo.unud.ac.id/.../1002006113-1 Jurnal % 20 Arimbawa % 20 % 28 HUBUNGAN % 20F...* Jurnal Penelitian. Diakses 2 Juli 2018
- Kadarudin, dkk 2014. *repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/.../KADARUDDIN%20K11108339.pdf?... 1*. Jurnal Penelitian. Diakses 2 Juli 2018.
- Minarti, 2017. *Data Pengelola Diare Tahun 2017*. Puskesmas Tinombo.
- M Sriwahyuni 2014 *.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromke s4864e3d614full.pdf*. Jurnal Penelitian. Diakses 2 Juli 2018.
- Nurhayati, 2017. *Data Pengelola Diare Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong.
- Sander, M. A. (2005). Hubungan Faktor Sosio Budaya Dengan Kejadian Diare Di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Medika*. Vol 2. No. 2. (Diakses 3 januari 2018)
- Tri Bintoro 2010. *eprints.ums.ac.id/9271/2/J410050010.pdf*. Jurnal Penelitian. Diakses 2 Juli 2018.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Fisik Air Di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo

No	Kondisi Fisik Air	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Memenuhi Syarat	23	44,2
2	Memenuhi Syarat	29	55,8
	Total	52	100.0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo

No	Kepemilikan Jamban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Memiliki	25	48,1
2	Memiliki	27	51,9
	Total	52	100.0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Tempat Sampah Di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo

No	Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Memenuhi Syarat	28	53,8
2	Memenuhi Syarat	24	46,2
	Total	52	100.0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo

No	Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Memenuhi Syarat	34	65,4
2	Memenuhi Syarat	18	34,6
	Total	52	100.0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo

No	Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Menderita	32	61,5
2	Tidak Menderita	20	38,5
	Total	52	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 6. Hubungan Kondisi Fisik Air Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo

Kondisi Fisik Air	Kejadian Diare				Total		P Value
	Menderita		Tidak Menderita		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Memenuhi Syarat	22	95,7	1	4,3	23	100,0	0,000
Memenuhi Syarat	10	34,5	19	65,5	29	100,0	
Total	32	61,5	20	38,5	52	100,0	

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 7. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo

Kepemilikan Jamban	Kejadian Diare				Total		P Value
	Menderita		Tidak Menderita		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Memiliki	20	80,0	5	20,0	25	100,0	0,019
Memiliki	12	44,4	15	55,6	27	100,0	
Total	32	61,5	20	38,5	52	100,0	

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 8. Hubungan Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo

Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah	Kejadian Diare				Total		<i>P Value</i>
	Menderita		Tidak Menderita				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Memenuhi Syarat	27	96,4	1	3,6	28	100,0	0,000
Memenuhi Syarat	5	20,8	19	79,2	24	100,0	
Total	32	61,5	20	38,5	52	100,0	

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 9. Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Baina'a Kecamatan Tinombo

Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Kejadian Diare				Total		<i>P Value</i>
	Menderita		Tidak Menderita				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Memenuhi Syarat	26	76,5	8	23,5	34	100,0	0,006
Memenuhi Syarat	6	33,3	12	66,7	18	100,0	
Total	32	61,5	20	38,5	52	100,0	

Sumber : Data primer, 2018